

## Sosialisasi Tentang Sifat Penyakit COVID-19 Yang Baru Diketahui di Pondok Pesantren Al Hikam Bangkalan

Meidyta Sinantryana W<sup>a\*</sup>, Winawati Eka P<sup>b</sup>, Yanis Kartini<sup>c</sup>, Umdatus Soleha<sup>d</sup>, Noer Farakhin<sup>e</sup>  
<sup>abcde</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia  
*\*corresponding author: drmemed\_dyta@unusa.ac.id*

### Abstract

Pondok Pesantren (Ponpes) adalah tempat berkumpulnya banyak orang sehingga rentan terjadi penularan penyakit, terutama penyakit yang sedang berkembang saat ini, yakni COVID-19. Sampai saat ini pada 08 November 2021, masih terdapat sekitar 4.248.409 kasus konfirmasi positif COVID-19. Banyak upaya yang dilakukan agar dapat meredam pandemi dengan cepat, dan sinergis antar segala aspek sangat diperlukan, salah satunya dengan peran bersama Ponpes. Penting bagi masyarakat di lingkungan Ponpes untuk memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan khususnya penyakit COVID-19 yang saat ini masih berkembang. Maka dari itu peneliti melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri Ponpes Al Hikam Bangkalan 2021 tentang sifat penyakit COVID-19 yang baru diketahui. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Juni 2021 ini dihadiri oleh 30 peserta dari Ponpes Al Hikam Bangkalan. Kegiatan yang dilakukan berupa webinar sosialisasi tentang sifat COVID-19 yang baru diketahui di Ponpes Al Hikam Bangkalan. Penelitian ini dilakukan secara observasional deskriptif untuk melihat pengetahuan peserta dengan dilihat dari antusiasme dan pemahaman yang ditangkap peserta. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan bahwa peserta sangat aktif untuk berinteraksi dengan pemateri, dari 30 peserta saat sesi tanya jawab muncul beberapa pertanyaan dari 11 peserta, mulai dari hal sederhana sampai dengan hal-hal yang lebih mendetail mengenai materi. Hal ini membuktikan bahwa antusiasme dan keingintahuan peserta mengenai materi sangat tinggi sebanyak 36.6%. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya santri Ponpes Al Hikam Bangkalan tentang sifat Penyakit COVID-19 yang baru diketahui yang dapat dilihat dari tingginya antusiasme peserta selama acara berlangsung. Diharapkan hal ini dapat menjadi bekal para santri untuk menyebarkan pengetahuannya kepada masyarakat di sekitar.

*Keywords:* COVID-19; Kesehatan; Pengetahuan; Pondok Pesantren

### 1. Pendahuluan

Pondok pesantren (ponpes) adalah tempat berkumpulnya banyak orang dimana rentan terjadi penularan penyakit, terutama yang sedang berkembang saat ini, yakni *Corona Virus Disease 2019*, atau COVID-19. Penyakit menular ini disebabkan oleh Corona Virus jenis SARS-COV-2, yang pertama kali muncul di Wuhan, China pada Desember 2019. Tanggal 12 Maret 2020 Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh Organisasi Kesehatan Dunia, atau World Health Organization (WHO). Pada 30 Januari 2021, terdapat sekitar 14.500 kasus baru di Indonesia, dan ini adalah rekor tertinggi penambahan kasus dalam satu tahun terakhir. Sampai 25 Februari 2021, terdapat sekitar 157.700 kasus aktif

(12%) dari total keseluruhan kasus konfirmasi positif COVID-19 yang berjumlah sekitar 1.314.634 orang (Anon n.d.). *Case fatality rate* Indonesia memang menurun dari 5.7% pada Juni 2020 (Kemenkes RI 2020), menjadi 2.82% pada Februari 2021, namun jumlah kasus kematian tetaplah meningkat dan belum terdapat tanda-tanda akan menurun (Anon 2020). Keadaan ini yang menyebabkan masih berlangsungnya pembatasan sosial yang ditetapkan Pemerintah Indonesia untuk mencegah progresivitas penularan COVID-19.

COVID-19 saat ini tidak hanya menyerang pernapasan, melainkan menyebabkan gangguan fungsi organ tubuh yang lain. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa terdapat indikator pembekuan darah, yakni *d-dimer*, yang dapat menjadi prediktor tingkat keparahan COVID-19 pada pasien. Konsentrasi *d-dimer* di atas 2.0 ug/ml (atau empat kali lipat dari normal) menunjukkan tingginya resiko penyumbatan pembuluh kapiler paru (*pulmonary embolism*) (Léonard-Lorant et al. 2020) yang berujung pada kematian pasien akibat gagal napas (Zhang et al. 2020). Mengetahui konsentrasi *d-dimer* di awal pemeriksaan COVID-19 saat ini sama pentingnya dengan mengetahui besaran *CT-value* pada pemeriksaan *polymerase chain reaction* (PCR). Jika *CT-value* pada PCR mengindikasikan virulensi (tingkat infeksius/penularan) COVID-19, maka *d-dimer* adalah prediktor resiko kematian pada pasien. Selain itu, *d-dimer* yang tinggi juga terkait dengan resiko *asymptomatic deep vein thrombosis* atau penyumbatan pembuluh darah balik tanpa gejala, sehingga pasien cenderung tidak ada keluhan (Demelo-Rodríguez et al. 2020). Umumnya, *deep vein thrombosis* menyebabkan nyeri yang luar biasa sebagai *alarm* jaringan tubuh yang nekrosis akibat sumbatan pembuluh darah balik. Ketiadaan nyeri ini menyebabkan pasien dan tenaga medis tidak menyadari bahwa nyawanya sedang terancam akibat banyaknya nekrosis jaringan organ dalam yang sedang berlangsung. Pengetahuan akan sifat ini akan mengubah persepsi tentang penyakit ini secara keseluruhan, yang mana dahulu COVID-19 dianggap sebagai "infeksi saluran pernapasan" maka saat ini dianggap sebagai "infeksi sistem organ tubuh yang menular melalui saluran pernapasan". Kegiatan sosialisasi ini berlangsung secara daring (webinar) dengan tetap memperhatikan protokol kegiatan.

Upaya meredam pandemi harus dilakukan cepat. Semakin lama berada pada kondisi yang tidak menentu semacam ini, perekonomian Indonesia bisa berada pada kondisi yang lebih buruk lagi. Prinsip pencegahan yang dapat digunakan untuk meredam penularan

COVID-19 di antaranya adalah upaya 5M (memakai masker, mencuci tangan secara teratur, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas dan interaksi) dan vaksinasi (CDC 2017). Pembubaran kerumunan dan pembatasan jam malam salah satunya untuk membudayakan 5M, sementara untuk vaksinasi, Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah konkrit melalui percepatan pengadaan vaksin COVID-19 sejak akhir tahun 2020 lalu (Anon n.d.).

Alasan utama dipilihnya Ponpes sebagai *pilot project* dalam hal ini adalah karena adanya fungsi ketokohan dalam masyarakat tradisional Indonesia. Ponpes merupakan *center of excellence* dalam aspek moral-agama, moral-kesehatan, maupun moral-ekonomi bagi masyarakat sekitar ponpes. Pemberdayaan kesehatan dan ekonomi masyarakat berbasis Ponpes dipandang akan memudahkan menjangkau masyarakat tradisional yang tidak tersentuh program-program pemerintah (Muhammad Anwar Fathoni 2019). Melihat permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Ponpes Al Hikam Bangkalan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri Ponpes Al Hikam Bangkalan 2021 tentang sifat penyakit COVID-19 yang baru diketahui.

## 2. Metode

pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Juni 2021 ini dihadiri oleh 30 peserta dari santri Ponpes Al Hikam Bangkalan 2021. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa webinar sosialisasi tentang sifat COVID-19 yang baru diketahui di Ponpes Al Hikam Bangkalan. Penelitian ini dilakukan secara observasional deskriptif untuk melihat pengetahuan peserta dengan dilihat dari antusiasme dan pemahaman yang ditangkap peserta.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa webinar sosialisasi tentang sifat COVID-19 yang baru diketahui di Ponpes Al Hikam Bangkalan, sebagai berikut:

Langkah pertama melakukan wawancara terhadap pengasuh dan pengurus Ponpes Al Hikam Bangkalan. Pada langkah pertama ini juga dilakukan observasi lingkungan Ponpes Al Hikam Bangkalan. Langkah pertama ini dilakukan untuk mengidentifikasi sasaran yang akan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui dan mengenal sejauh mana pengetahuan yang dimiliki santri Ponpes

Al Hikam Bangkalan mengenai sifat penyakit COVID-19. Disini peneliti juga dapat mengetahui sudut pandang dan cara berfikir sasaran dalam memandang penyakit COVID-19, sehingga ketika dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi tentang sifat COVID-19 yang baru diketahui di Ponpes Al Hikam Bangkalan, dapat diterima dengan baik oleh para santri. Materi yang di bahas pada sosialisasi adalah pengertian COVID-19, sifat baru dari COVID-19, gejala dan cara penularan, dampak COVID-19, ancaman COVID-19 di Ponpes, upaya tindak lanjut dan penanggulangan COVID-19 di Ponpes.

Langkah kedua yaitu metode penyelesaian masalah, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini metode penyelesaian masalah dengan melakukan sosialisasi tentang sifat COVID-19 yang baru diketahui di Ponpes Al Hikam Bangkalan. Sosialisasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara virtual menggunakan zoom meeting yang dikemas dengan webinar. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Ceramah Interaktif

Dalam ceramah ini disampaikan tentang sifat COVID-19 yang baru diketahui, dan hal-hal seputar penyakit COVID-19 yang perlu dan penting untuk diketahui oleh peserta. Pada metode ini diharapkan pemateri dapat bercerama interaktif dengan peserta sehingga dapat dipastikan bahwa ilmu yang di transfer oleh pemateri dapat di tangkap dengan baik oleh peserta dan kegiatan berlangsung secara hidup dan aktif.

b. Metode Diskusi dan tanya jawab

Peserta sosialisasi, yaitu santri Ponpes Al Hikam Bangkalan 2021 diberi kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi atau pertanyaan mengenai hal yang kurang dipahami terkait dengan materi yang disampaikan.

### **3. Hasil dan Diskusi**

Di era pandemic COVID-19 yang belum mereda sekarang ini, mengakibatkan tatanan kehidupan masyarakat Indonesia mengalami perubahan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Kekagetan masyarakat khususnya santri di pondok pesantren sangat terasa. Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan pada santri Ponpes Al Hikam Bangkalan dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Relevansi

Menurut pengasuh dan pengurus Ponpes Al Hikam Bangkalan, bahwa kegiatan sosialisasi tersebut sangat relevan dan bermanfaat dengan kondisi santri di Ponpes Al Hikam Bangkalan. Mereka semakin paham tentang penyakit COVID-19 sehingga para santri Ponpes Al Hikam Bangkalan dapat mengetahui dan memahami ancaman COVID-19 dan pentingnya menjaga kesehatan terutama di lingkungan Pondok pesantren sehingga dapat berkontribusi untuk menurunkan kejadian COVID-19. Disamping itu dari pengetahuan yang didapat para para santri Ponpes Al Hikam Bangkalan menjadi lebih dapat menyesuaikan keadaan akan adanya perubahan-perubahan peraturan yang terkait kepatuhan prokes di Ponpes Al Hikam Bangkalan. Sehingga hal ini sangat relevan dengan pengetahuan yang di butuhkan santri Ponpes Al Hikam Bangkalan dalam menjalani pembelajaran di pondok pesantren namun tetap memperhatikan kesehatan dan menerapkan prokes.

b. Akseptabilitas

Kegiatan ini dapat diterima oleh santri Ponpes Al Hikam Bangkalan, terutama oleh pengasuh dan pengurus Ponpes Ponpes Al Hikam Bangkalan. Dikarenakan materi sangat relevan dengan kebutuhan Ponpes serta cara penyampaian yang mudah dipahami dan menarik sehingga membuat peserta mudah memahami dan diterima sangat baik oleh peserta.

c. Efektivitas

Sosialisasi di sampaikan dengan bahasa yang sangat sederhana dan menarik, mengingat penyuluhan ini ditujukan kepada santri Ponpes Al Hikam Bangkalan dengan berbagai latar pendidikan dari yang berpendidikan rendah hingga pendidikan tinggi (SMP sederajat, SMA sederajat dan lulus sekolah). Dari penyampaian yang mudah di pahami dan materi yang sesuai kebutuhan maka kegiatan pengabdian masyarakat ini efektif dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Pada saat program sosialisasi ini, dapat dianalisis tingkat pemahaman dan daya serap peserta terhadap materi yang disampaikan, dengan dilihat keaktifan dan keantusiasan santri Ponpes Al Hikam Bangkalan terutama pada saat metode diskusi dan tanya jawab. Dari 30 santi yang hadir sebagai peserta terdapat 11 pertanyaan yang diajukan dari peserta yang berbeda. Beberapa jenis diskusi dan pertanyaan yang diajukan santri Ponpes Al Hikam Bangkalan sebagai berikut:

*"dok kalau kita sudah menerapkan prokes bersama-sama khususnya di pondok apakah ada kemungkinan untuk tetap terkena COVID-19?"*

*"kapan selesainya pandemi COVID-19 dok?"*

*"kalau kita sebelumnya sehat trus kena COVID-19 itu apa mungkin bisa juga terkena penyakit lainnya dok?"*

*"dok kan kami di pondok kebanyakan orang dan tidurnya bersama-sama, apa dengan tidur seruangan/bersama-sama tadi juga bisa menularkan COVID-19 dok? klo iya berarti tidurnya harus sendiri-sendiri dong dok?"*

*"dok kalau punya riwayat penyakit sebelumnya trus kena COVID-19 itu nanti apakah tidak bisa tertolong dok?"*

*"dok kan kalau di pondok itu nanti ita juga akan disambangi orang tua kan ya dok, tapi peraturannya tidak boleh bertemu dok, sedangkan kami sangat ingin ketemu orang tua kami dok. Apa bisa kita tetap bertemu tapi juga tidak menularkan COVID-19 dok?"*

*"dok berarti klo teman ku batuk dan mati rasa lidahnya itu COVID-19 kan dok?"*

*"dok kalo di pondok kan hidup bersama-sama pasti akan ada aja yang perlu pinjam atau menggunakan barang teman lain, nah barang apa aja dok yang bisa/boleh di sharing dengan teman lainnya?"*

*"dok sebelumnya pernah ada kasus COVID-19 yang terjadi di ponpes kah dok?"*

*"dok emosional/pikiran bisa mempengaruhi terjadi COVID-19 kah dok? kok di lingkungan rumah saya itu yang terkena COVID-19 kebanyakan mereka yang takut sekali sama COVID-19?"*

*"dok gimana caranya santri tetep mau mondok meskipun ada pandemi COVID-19?"*

Dari 11 pertanyaan yang diajukan oleh peserta dapat dilihat bahwa pertanyaan tersebut semuanya berhubungan dengan COVID-19 dan tidak ada pertanyaan yang keluar dari topik pembahasan. Persentase keaktifan dan keantusiasan yang terjadi sebanyak 36.6% yang mana didapat dari hasil jumlah penanya di bagi jumlah peserta X 100. Dalam menilai keaktifan dan keantusiasan peserta juga dapat diperoleh dengan mengamati respon dari peserta selama kegiatan sosialisasi berlangsung.

Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu (Donsu 2019). Pengetahuan juga domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu 2019). Pengetahuan, sikap dan tindakan dari tokoh masyarakat atau pemerintah mampu menggambarkan perilaku

mereka untuk mendorong masyarakat dalam upaya pencegahan (Donsu 2019). Dalam hal ini santri merupakan salah satu tokoh masyarakat yang dianggap berilmu. Sehingga masyarakat mampu menerima dan mencontoh. Karena perilaku merupakan tindakan yang dapat dipelajari dan diamati.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu 2019). Notoatmojo, 2012 menyebutkan bahwa pendidikan seseorang mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan, hal ini dikarenakan dengan pendidikan yang didapat akan memperoleh pengetahuan dan akan tercipta upaya pencegahan suatu penyakit. Pengetahuan tidak hanya didapat di bangku sekolah namun juga dapat didapat pada saat mengikuti kegiatan seperti sosialisasi yang diadakan ini. Hasil sosialisasi di Ponpes Al Hikam Bangkalan yang didapatkan sangat memuaskan dan dapat diterima dengan baik oleh santri Ponpes Al Hikam Bangkalan. Pengetahuan dan pemahaman mengenai COVID-19 ini dapat menjadi bekal santri untuk hidup lebih sehat dan dapat berkontribusi untuk menekan angka kejadian COVID-19.

#### **4. Kesimpulan**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya santri Ponpes Al Hikam Bangkalan tentang sifat Penyakit COVID-19 yang baru diketahui yang dapat dilihat dari tingginya antusiasme peserta selama acara berlangsung. Diharapkan hal ini dapat menjadi bekal para santri untuk menyebarkan pengetahuannya kepada masyarakat di sekitar.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih kepada UNUSA dan pengurus Pondok Pesantren Al Hikam Bangkalan yang telah membantu dan memudahkan terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### **Referensi**

Anon. 2020. "GitHub - CSSEGISandData/COVID-19: Novel Coronavirus (COVID-19) Cases, Provided by JHU CSSE." *Dataset COVID-19*.

Anon. n.d. "10 Bulan Pandemi, Pemerintah Terus Kerja Keras Dan Upayakan Pengadaan Vaksin COVID-19 - Berita Terkini | Covid19.Go.Id."

Anon. n.d. "UPDATE 25 Februari: 157.705 Kasus Aktif Covid-19 Di Indonesia."

CDC. 2017. *Prevention Picture of America 2*.

Demelo-Rodríguez, P., E. Cervilla-Muñoz, L. Ordieres-Ortega, A. Parra-Virto, M. Toledano-Macías, N. Toledo-Samaniego, A. García-García, I. García-Fernández-Bravo, Z. Ji, J. de-Miguel-Diez, L. A. Álvarez-Sala-Walther, J. del-Toro-Cervera, and F. Galeano-Valle. 2020. "Incidence of Asymptomatic Deep Vein Thrombosis in Patients with COVID-19 Pneumonia and Elevated D-Dimer Levels." *Thrombosis Research* 192:23–26.

Donsu, J. D. T. 2019. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kemkes RI. 2020. "3 Provinsi Ini Paling Tinggi Tingkat Penularan COVID-19." *Kemkes.Go.Id*.

Léonard-Lorant, Ian, Xavier Delabranche, François Séverac, Julie Helms, Coralie Pauzet, Olivier Collange, Francis Schneider, Aissam Labani, Pascal Bilbault, Sébastien Molière, Pierre Leyendecker, Catherine Roy, and Mickaël Ohana. 2020. "Acute Pulmonary Embolism in Patients with COVID-19 at CT Angiography and Relationship to d-Dimer Levels." *Radiology* 296(3):E189–91.

Muhammad Anwar Fathoni, Ade Nur Rohim. 2019. "Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia." *Proceeding Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAE)* 2:133–40.

Notoatmojo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zhang, Litao, Xincheng Yan, Qingkun Fan, Haiyan Liu, Xintian Liu, Zejin Liu, and Zhenlu Zhang. 2020. "D-Dimer Levels on Admission to Predict in-Hospital Mortality in Patients with Covid-19." *Journal of Thrombosis and Haemostasis* 18(6):1324–29.